

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang analisis kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kreativitas siswa kelas 5 MIN 1 Kabupaten Cirebon, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru kelas 5 MIN 1 Kabupaten Cirebon menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), terutama dalam aspek pedagogik, kepribadian, dan sosial. Guru mampu merancang pembelajaran, mengelola dinamika kelas dengan emosi yang stabil, dan membangun hubungan yang kuat dengan siswa. Namun, area kompetensi profesional, khususnya dalam menjelaskan materi secara mendalam dan mengaitkannya dengan relevansi proyek secara konsisten, memerlukan peningkatan lebih lanjut untuk memastikan siswa tidak hanya mengerjakan proyek, tetapi juga mencapai pemahaman konseptual yang komprehensif.
2. Siswa kelas 5 MIN 1 Kabupaten Cirebon menunjukkan kreativitas siswa potensi dasar yang baik dalam menghasilkan ide-ide kreatifnya terutama dalam kecepatan ide (kelancaran). Namun, kreativitas siswa dari segi keluwesan, keaslian, dan elaborasi masih rendah sehingga menjadi sebuah tantangan untuk guru. Tantangan utama pada kelancaran ide adalah mengubah kecepatan menghasilkan ide menjadi kelancaran yang bermakna dan berkualitas. Untuk keluwesan ide tantangannya adalah rendahnya kemampuan siswa melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan solusi yang beragam. Siswa cenderung berpikir linier, kesulitan melakukan sintesis interdisipliner, dan kurang mampu mempertimbangkan pandangan lain. Hal ini mengharuskan guru untuk secara aktif mendesain pengalaman belajar yang mendorong

pemikiran divergen, riset komprehensif, dan empati. Dalam hal keaslian ide, guru kesulitan mendorong siswa untuk berani berinovasi dan keluar dari pola pikir konvensional. Ketakutan akan kesalahan, ketergantungan pada informasi yang sudah ada, dan kurangnya kemampuan menghubungkan konsep secara non-linier menjadi hambatan. Terakhir, pada elaborasi ide, siswa belum mampu merinci, menjustifikasi, dan menghubungkan ide-ide mereka secara logis dan mendalam. Mereka cenderung menghasilkan ide pada tingkat permukaan tanpa dukungan konseptual atau analitis yang kuat, serta tidak mampu memprediksi potensi masalah. Guru memiliki tantangan besar dalam memberikan scaffolding spesifik untuk mengajarkan siswa cara mengembangkan argumen, mengumpulkan bukti, dan melakukan analisis kritis terhadap ide-ide mereka sendiri. Dengan demikian, kreativitas siswa yang rendah ini menjadi tantangan yang dihadapi guru di MIN 1 Kabupaten Cirebon dalam menerapkan PjBL terhadap kreativitas siswa IPAS kelas 5 bersifat kompleks dan multidimensional. Diperlukan upaya berkelanjutan dari guru untuk memadukan kebebasan berekspresi dengan bimbingan terstruktur, mendesain proyek yang memicu pemikiran divergen dan orisinal, serta melatih siswa untuk mengelaborasi ide-ide mereka secara mendalam dan logis.

3. Respons siswa terhadap kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial guru sangat positif. Siswa merasa terbantu dengan modul ajar yang dibuat guru (kompetensi pedagogik) karena memfasilitasi pemahaman tujuan dan alur proyek. Guru juga dinilai memiliki stabilitas emosi yang baik, jujur, adil, sabar, dan ramah (kompetensi kepribadian dan sosial), menciptakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan nyaman bagi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi. Namun, respons siswa terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan kekurangan yang signifikan, terutama dalam penguasaan dan penyampaian materi. Siswa mengeluhkan penjelasan guru yang kurang jelas, tidak runtut, dan jarang mengaitkan materi proyek dengan konteks di luar kelas atau pelajaran

lain. Hal ini menyebabkan siswa kebingungan dalam memahami konsep dasar dan tujuan proyek.

B. Saran

1. Pada kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan materi secara jelas dan sistematis. Diharapkan guru juga dapat lebih aktif mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata agar siswa dapat memahami relevansi konsep yang diajarkan.
2. Pada kreativitas siswa, siswa diharapkan untuk lebih berani dalam mengemukakan ide-ide dalam proyek tanpa mereka tanpa rasa takut dinilai negatif. Kegiatan yang mendorong eksplorasi dan inovasi perlu lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran.
3. Sekolah MIN 1 Kabupaten Cirebon disarankan untuk mengadakan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, khususnya dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL). Pelatihan ini dapat berfokus pada penguasaan materi, teknik penyampaian yang efektif, dan pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih baik.